

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM Desa Gedongombo Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang

Yuniep Mujati Suaidah

Akuntansi, STIE PGRI Dewantara Jombang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Yuniep Mujati Suaidah

E-mail: yunip.dewantara@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam ekonomi Indonesia, terbukti dari jumlahnya yang mencapai 64,2 juta unit dan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, sebesar 61,07 persen. UMKM juga berperan dalam menyerap tenaga kerja, mencapai 97 persen dari total tenaga kerja di Indonesia, serta menghimpun sekitar 60,4 persen dari total investasi di Indonesia pada tahun 2021. Namun, masih banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya. Untuk mengatasi hal ini, pendampingan dilakukan di Desa Gedongombo, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang, dengan melibatkan tiga tahap utama: survei dan persiapan, pendampingan, dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, mencerminkan komitmen mereka untuk berkontribusi pada perekonomian lokal serta semangat kewirausahaan dan inovasi.

Kata kunci - Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in the Indonesian economy, as evidenced by their number reaching 64.2 million units and their significant contribution to the national Gross Domestic Product (GDP), amounting to 61.07 percent. MSMEs also play a role in absorbing labor, reaching 97 percent of the total workforce in Indonesia, and collecting around 60.4 percent of total investment in Indonesia in 2021. However, there are still many MSMEs that face obstacles in preparing financial reports according to Financial Accounting Standards. Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM), caused by a lack of knowledge, skills and resources. To overcome this, assistance was carried out in Gedongombo Village, Ploso District, Jombang Regency, involving three main stages: survey and preparation, assistance and evaluation. The results show increased understanding and readiness of MSME actors in preparing financial reports, reflecting their commitment to contributing to the local economy as well as the spirit of entrepreneurship and innovation.

Keywords - Financial statements, SAK EMKM, MSMEs

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memainkan peran yang sangat penting sebagai salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia saat ini telah mencapai 64,2 juta unit. Keberadaan UMKM tidak hanya membantu memperkuat perekonomian nasional tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, yaitu sebesar 61,07 persen atau sekitar 8.573,89 triliun rupiah. (M. Junaidi, 2023)

Peran krusial UMKM dalam perekonomian Indonesia juga tercermin dalam kemampuannya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. UMKM mampu menyerap sekitar 117 juta pekerja, yang setara dengan 97 persen dari total tenaga kerja di Indonesia, sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, UMKM juga menunjukkan kontribusi yang substansial dalam hal investasi. Pada semester pertama tahun 2021, UMKM berhasil menghimpun sekitar 60,4 persen dari total investasi di Indonesia (M. Junaidi, 2023). Dengan demikian, UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi domestik tetapi juga sebagai penyokong utama dalam menciptakan lapangan kerja dan menarik investasi. Hal ini menjadikan UMKM sebagai tulang punggung yang tak tergantikan dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Pelaporan keuangan adalah salah satu elemen yang paling krusial yang harus diprioritaskan dalam manajemen UMKM. Kita semua mengakui bahwa laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan akuntabilitas. Mengelola dana dan menyusun laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi para pelaku UMKM, dan seringkali mereka menghadapi berbagai tantangan dalam hal ini untuk meraih kesuksesan dalam bisnis mereka. Terdapat keterkaitan yang tidak langsung antara upaya keras yang dilakukan oleh pemilik bisnis, khususnya di sektor usaha kecil dan menengah, dengan pencapaian kesuksesan. Keberhasilan sebuah bisnis sangat tergantung pada sejauh mana pemilik bisnis dapat mematuhi kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sangat krusial bagi UMKM (Apandi et al., 2023). Standar ini memungkinkan mereka untuk mencatat, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan secara akurat dan terstruktur. Laporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan catatan keuangan lainnya membantu pemilik usaha memahami kondisi keuangan bisnis mereka (Hastiwi et al., 2023). Dengan adanya laporan yang jelas, pemilik usaha dapat membuat keputusan yang lebih baik dan memenuhi persyaratan hukum serta pajak. Namun, kenyataannya, masih ada banyak UMKM yang belum mempraktikkan pencatatan secara memadai dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM (Febri et al., n.d.).

Kurangnya pengetahuan atau keterampilan akuntansi dapat menyebabkan kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan (Sari et al., 2020). Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti waktu dan tenaga, membuat pemilik usaha kesulitan menyusun laporan secara berkala. Banyak UMKM juga belum memiliki sistem akuntansi terintegrasi, menyulitkan konsolidasi dan analisis data keuangan. Untuk mengatasi hambatan ini, UMKM disarankan mendapatkan pelatihan akuntansi dan pendampingan yang mempermudah penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, sehingga mereka dapat mencapai keuangan yang lebih sehat dan transparan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM di Desa Gedongombo, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang, adalah bagian dari upaya STIE PGRI Dewantara Jombang dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan salah satu pilar dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pendampingan ini meliputi tiga tahap utama, yaitu: 1) Survei dan persiapan, 2) Pendampingan, dan 3) Evaluasi.

Tahap survei dan persiapan melibatkan pengumpulan data melalui kunjungan langsung ke lokasi pendampingan di Desa Gedongombo. Tim pendamping melakukan identifikasi dan observasi terhadap masalah yang dihadapi oleh UMKM setempat terutama terkait pengelolaan keuangan. Selanjutnya, mereka mencari solusi yang tepat untuk membantu pelaku UMKM mengatasi masalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Tahap kedua, yaitu pendampingan, dilakukan secara terjadwal setelah survei awal. Tim pendamping memberikan bimbingan dan masukan kepada pelaku UMKM tentang penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga melibatkan praktik langsung dengan melibatkan para pelaku UMKM dalam pelatihan dan kegiatan yang memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya manajemen keuangan yang baik.

Partisipasi aktif dari pelaku UMKM di Desa Gedongombo menjadi kunci keberhasilan tahap pendampingan. Keterlibatan mereka menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kapasitas dalam manajemen keuangan. Diharapkan pengetahuan yang diperoleh dari pendampingan dapat diterapkan oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan.

Tahap terakhir, evaluasi, dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program pendampingan dan dampak dari bimbingan yang telah diberikan. Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi area yang telah berhasil ditingkatkan serta area mana yang membutuhkan perbaikan lebih lanjut. Program pendampingan direncanakan berlangsung selama 6 bulan, selama semester genap 2022/2023, dengan harapan memberikan dampak positif yang signifikan pada UMKM di Desa Gedongombo.

Dengan melalui serangkaian pendampingan ini, diharapkan pelaku UMKM di Desa Gedongombo akan lebih siap dalam menyusun laporan keuangan yang baik, yang pada gilirannya akan membantu mereka mengembangkan bisnis dan memberikan kontribusi yang lebih besar pada perekonomian lokal di Kabupaten Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama kunjungan pengabdian di UMKM Desa Gedongombo Kecamatan Ploso dilakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi lingkungan, potensi, dan jenis-jenis kegiatan dari pelaku UMKM.

Dalam kunjungan pertama digunakan untuk menggali berbagai UMKM di Desa Gedongombo. Desa ini terkenal dengan industri kerajinan tangan yang berpotensi besar untuk berkembang. Terlihat adanya pertumbuhan signifikan dalam berbagai jenis usaha kecil di desa ini, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk maju ke tingkat berikutnya dan memperluas pasar mereka. Namun, potensi besar ini juga disertai dengan beberapa tantangan yang menghambat perkembangan mereka.

Salah satu tantangan utama yang kami temui adalah bahwa UMKM di Desa Gedongombo belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Beberapa faktor berkontribusi terhadap masalah ini, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya praktik akuntansi yang baik, keterbatasan sumber daya manusia dengan keahlian akuntansi, serta akses terbatas ke pelatihan dan pendidikan keuangan yang relevan. Hambatan-hambatan ini perlu diatasi agar UMKM di Desa Gedongombo dapat mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi lebih besar pada perekonomian lokal.



Gambar 1.
Survei UMKM Desa Gedongombo

Pada kunjungan kedua, pelaku UMKM memasuki tahap pelatihan yang fokus pada penyusunan laporan keuangan. Mereka menyadari pentingnya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan terstruktur. Dalam konteks ini, bantuan yang mereka terima dalam penyusunan laporan keuangan, terutama dengan memahami materi yang didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), menjadi krusial bagi pengembangan bisnis mereka.

Peserta yang hadir dalam pelatihan ini umumnya merasakan kompleksitas dalam menyusun laporan keuangan, terutama bagi mereka yang baru mengenal bidang akuntansi atau tidak memiliki latar belakang pendidikan dalam akuntansi. Oleh karena itu, pelatihan ini menjadi semacam "angin segar" yang membantu mereka mengatasi hambatan tersebut. SAK EMKM memberikan arahan yang lebih terfokus dengan hanya mengakomodasi tiga komponen laporan keuangan, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan, yang berbeda dari standar akuntansi konvensional.

Melalui pelatihan ini, para peserta tidak hanya diperkenalkan pada konsep dasar penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, tetapi juga diberikan contoh konkret tentang bagaimana menerapkannya dalam praktik bisnis mereka. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar ini dan memiliki keterampilan praktis dalam menyusun laporan keuangan, para pelaku UMKM diharapkan dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan memenuhi persyaratan hukum serta pajak dengan lebih efisien.



Gambar 2.
Pelatihan penyusunan laporan keuangan

Kunjungan ketiga yang diadakan untuk pendampingan di Desa Gedongombo merupakan upaya yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua tahapan dalam proses pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan dilakukan secara akurat dan efisien. Fokus dari kunjungan ini adalah memberikan bantuan dan panduan kepada masyarakat setempat agar mereka dapat menjalankan proses tersebut dengan benar. Tim pendamping hadir untuk memberikan penjelasan yang komprehensif tentang langkah-langkah yang harus diikuti dalam melakukan pencatatan, merangkum informasi, dan menyajikan laporan yang dibutuhkan, serta memberikan contoh konkret untuk memperjelas setiap tahapan.

Dalam kunjungan tersebut, tim pendamping tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga berusaha memberikan pandangan praktis yang dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat Desa Gedongombo. Dengan demikian, diharapkan bahwa kunjungan ini akan meningkatkan kemampuan dan kualitas pelaksanaan tugas administratif masyarakat setempat. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang proses pencatatan dan pelaporan, diharapkan mereka dapat mengelola administrasi mereka dengan lebih efektif, meningkatkan ketepatan data, dan secara keseluruhan, meningkatkan kualitas pelaporan yang mereka hasilkan.



Gambar 3.

Pendampingan pembuatan laporan keuangan

Melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan pada tahap keempat, dapat diamati sejauh mana pemahaman dan penerapan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) telah diimplementasikan oleh UMKM di Desa Gedongombo. Hasil evaluasi ini menunjukkan kesadaran yang tinggi dari UMKM Desa Gedongombo akan pentingnya memiliki laporan keuangan yang akurat dan terstruktur guna mendukung pertumbuhan bisnis mereka. Melalui pelaksanaan kegiatan evaluasi, para pelaku UMKM di Desa Gedongombo dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam mengelola usaha mereka dengan lebih baik.

Adanya komitmen dari UMKM Desa Gedongombo untuk menghasilkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM mencerminkan tekad yang kuat untuk terus berkembang dan maju. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tersebut memiliki visi jangka panjang yang kuat untuk meningkatkan kualitas usaha mereka serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal maupun secara lebih luas, mencerminkan semangat kewirausahaan dan inovasi yang menjadi karakteristik khas dari UMKM di Desa Gedongombo.



Gambar 4.
Kegiatan Evaluasi

KESIMPULAN

Hasil dari pelatihan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM untuk UMKM Desa Gedongombo menunjukkan bahwa pelaku UMKM harus dididik tentang pentingnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, mereka harus diberikan pelatihan praktis tentang penyusunan laporan keuangan sehingga mereka dapat membuat laporan keuangan secara mandiri. Pelaku UMKM dapat menggunakan laporan yang dibuat oleh UMKM saat mereka membuat keputusan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengungkapkan terima kasih kepada para mitra kami, yakni para pelaku UMKM di Desa Gedongombo, atas kolaborasi dan kerelaan mereka untuk berbagi waktunya serta pengalaman mereka dengan kami. Selain itu, kami juga ingin mengucapkan penghargaan yang tulus kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dewantara Jombang atas dukungan luar biasa mereka dalam pendampingan manajemen operasional UMK di Desa Gedongombo, sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dukungan ini telah memperkuat komitmen kami untuk terus berkontribusi dalam pengembangan UMKM dan pemberdayaan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, A., Sampurna, D. S., Santoso, J. B., Syamsuar, G., Maliki, F., Tinggi, S., Ekonomi, I., Jakarta, I., Kayu, J., Raya, J., & 11 A, N. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan Yang Baik Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Pada UMKM Wilayah Jakarta Utara Kecamatan Penjaringan). In *PROGRESIF* (Vol. 3, Issue 2). <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/PROGRESIF>
- Febri, I., Sekolah, H., Ekonomi, T. I., & Surabaya, M. (n.d.). *PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA KIN OUTLET*.
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., Nugroho, N. T., Kunci, K., Keuangan, L., Keuangan, K., & Penilaian, P. (2023). *PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN*.
- M. Junaidi. (2023, July 15). *UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat*. <https://Djpb.Kemenkeu.Go.Id/Portal/Id/Berita/Lainnya/Opini/4133-Umkm-Hebat,-Perekonomian-Nasional-Meningkat.Html>.
- Sari, I. P., Harimurti, F., & Saptantinah, D. (2020). *PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus*

pada Warung Susu Shi-Jack di Surakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(1),
33–40. <https://doi.org/10.33061/jasti.v16i1.4407>